

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang telah peneliti uraikan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan produksi susu sapi perah yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil identifikasi, risiko-risiko yang mungkin terjadi pada usaha susu sapi perah dan produksi susu KUD Mandiri Bayongbong ditemukan 16 kejadian yang diprediksi dapat menjadi risiko, diantaranya risiko kematian sapi, risiko penyakit sapi, risiko kualitas susu yang rendah, risiko kadar air yang tinggi pada susu, risiko pemerahan susu, dan risiko pakan ternak, Risiko kerusakan kendaraan angkut susu, Risiko pesaing usaha, Risiko kesulitan pakan berkualitas, Risiko umur sapi, Risiko pencurian, Risiko harga susu rendah, Risiko mogok kerja, Risiko sumber daya manusia, Risiko susu ditolak IPS dan Risiko kepemilikan sapi.
- 2) Berdasarkan pengukuran risiko dapat diketahui bahwa risiko-risiko yang telah teridentifikasi berada pada tiga tingkatan yaitu dengan risiko kategori tinggi, kategori menengah atau moderat, dan kategori rendah. Adapun klasifikasi risiko yang masuk kedalam kategori tersebut sebagai berikut :
  - Kategori Tinggi : Risiko yang masuk kedalam kategori tinggi ini yaitu diantaranya yaitu risiko kematian sapi dan risiko penyakit sapi.
  - Kategori Menengah : Risiko yang masuk kedalam kategori menengah ini yaitu diantaranya risiko kendaraan angkut susu, risiko kesulitan pakan

berkualitas, risiko umur sapi, Risiko harga susu rendah, risiko sumber daya manusia, risiko susu ditolak IPS.

- Kategori sedang : Risiko yang masuk kedalam kategori sedang yaitu risiko kadar kualitas susu yang rendah, risiko kadar air yang tinggi pada susu, risiko pesaing usaha, risiko pencurian, risiko mogok kerja dan risiko kepemilikan sapi.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa koperasi sedang menghadapi risiko dengan 3 tingkatan kategori. Maka untuk itu koperasi harus lebih memperhatikan lagi sehingga kedepannya risiko-risiko tersebut tidak berubah kategorinya dan bisa diminimalisir.

3) Berdasarkan hasil pemetaan risiko (*risk mapping*) dapat diketahui besaran kerugian dari tiap-tiap risiko tersebut dan apabila semua risiko itu terjadi pada usaha susu sapi perah dan produksi susu dapat diperkirakan sebagai berikut :

- Risiko dengan tingkat keparahan tinggi : Setelah melakukan pemetaan risiko terdapat 4 risiko yang masuk kedalam kategori tinggi yaitu risiko kematian sapi, risiko penyakit sapi, risiko pencurian dan risiko kerusakan kendaraan angkut . Dengan jumlah total kerugian yang akan dialami apabila risiko tersebut terjadi yaitu sebesar Rp.93.544.162
- Risiko dengan tingkat keparahan menengah : Setelah melakukan pemetaan risiko terdapat 2 jenis risiko yang masuk kedalam kategori menengah yaitu risiko pakan ternak dan risiko pesaing usaha. Dengan jumlah total kerugian yang akan dialami apabila risiko tersebut terjadi yaitu sebesar Rp. 24.313.726

- Risiko dengan tingkat keparahan rendah : Setelah melakukan pemetaan risiko terdapat 10 jenis risiko yang masuk kedalam kategori rendah yaitu risiko kualitas susu rendah, risiko kadar air yang tinggi pada susu, risiko pemerahan susu, risiko kesulitan pakan berkualitas, risiko umur sapi, risiko harga susu rendah, risiko mogok kerja, risiko sumber daya manusia, risiko susu ditolak IPS dan risiko kepemilikan sapi. Dengan jumlah total kerugian yang akan dialami apabila risiko tersebut terjadi yaitu sebesar Rp. 69.110.744

Dengan demikian dapat diketahui bahwa apabila semua risiko tersebut terjadi total kerugian yang akan dialami oleh peternak maupun koperasi yaitu sebesar Rp.186.968.631.

- 4) Strategi penanganan risiko yang harus dilakukan oleh peternak sapi perah dan produksi susu anggota koperasi KUD Mandiri Bayongbong yaitu dengan tingkatan risiko kategori tinggi strategi yang harus dilakukan oleh peternak sapi perah yaitu dengan menghindari risiko (*risk avoidance*) seperti dengan menghindari aktifitas yang mengakibatkan kerugian tinggi. Kemudian selain menghindari risiko bisa juga dengan mengalihkan risiko (*risk transfer*) dengan memindahkan atau mengasuransikan risiko kepada pihak lain yang bersedia dan mampu menanggung beban tersebut. Risiko dengan tingkat keparahan menengah (moderat), strategi penanganan risiko yang harus dilakukan dengan cara pencegahan (*preventive*), artinya peternak harus bisa membuat pencegahan sebelum risiko itu terjadi dan harus membuat upaya-upaya untuk memperkecil kerugian. Risiko dengan

tingkat keparahan rendah, strategi penanganan risiko ini dilakukan dengan pengurangan risiko (*risk reduction*) seperti mempelajari secara mendalam risiko tersebut, melakukan usaha-usaha pencegahan pada sumber risiko serta perlu mengelola secara aktif dan review secara rutin, dan perlu pemantauan dan pengendalian yang lebih efektif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis menyampaikan saran yang sekiranya dapat memberi masukan untuk KUD Mandiri Bayongbong yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kalangan akademisi yang akan melanjutkan penelitian ini, mereka dapat memperbaiki dan melengkapi data yang diambil sehingga penelitian ini dapat mengalami perkembangan lebih lanjut dan mengembangkan wawasan penulis lebih luas.
2. Untuk mengatasi risiko-risiko yang telah teridentifikasi diatas dengan kategori tinggi, Berdasarkan pendapat Rounny Kountur (2004) untuk mengatasi risiko kategori tinggi sebaiknya dilakukan dengan menghindari risiko (*Risk avoidance*) atau dengan mentransfer (*Risk Transfer*) kepada pihak lain. Yang artinya peternak sapi perah harus bisa menghindari risiko dengan kategori tinggi tersebut sehingga tidak akan menimbulkan kerugian yang sangat signifikan. satunya yaitu dengan melakukan pemeriksaan kesehatan hewan secara rutin dan melakukan pengecekan suku cadang pada kendaraan Selain itu peternak sapi perah bisa mengasuransikan asset kepemilikannya kepada pihak yang menerima jasa asuransi, sehingga apabila risiko yang masuk kedalam

kategori tinggi yang telah dipaparkan diatas terjadi peternak bisa dengan cepat memilikinya kembali.

3. Kategori sedang, untuk mengatasi risiko yang masuk kedalam kategori sedang ini berdasarkan pendapat Rounny Kountur (2004) yaitu dengan pencegahan (*Preventive*) yang artinya sebaiknya peternak sapi perah melakukan pencegahan sebelum risiko itu terjadi. Yaitu peternak harus lebih teliti lagi dalam memberi pakan kepada hewan ternak, mengecek kembali pakan konsentrat sebelum dikasih kepada hewan ternak sehingga tidak tercampur dengan benda-benda tajam yang nantinya ikut termakan oleh hewan ternak yang akan mengakibatkan hewan ternak terkena gangguan pencernaan bahkan bisa menimbulkan kematian.
4. Kategori rendah, untuk mengatasi risiko ini menurut Rounny Kountur (2004) sebaiknya peternak sapi perah memahami lebih mendalam sumber risiko itu terjadi sehingga bisa membuat langkah pencegahan selanjutnya dan bisa mereview secara berulang sehingga risiko tersebut tidak terjadi lagi. Misalnya dengan risiko kadar air yang tinggi pada susu dan kualitas susu rendah, dari dua risiki tersebut sebaiknya peternak lebih mengkaji lagi kenapa bisa terjadi hal tersebut kemudia peternak bisa membuat langkah selanjutnya dengan memilih pakan yang berkualitas dan pengurangan terhadap pemeberian air pada susu.
5. Peternak sapi perah dan pengelola koperasi harus secara konsisten mengelola risiko-risiko yang telah teridentifikasi secara bertahap mulai dari tingkat risiko tinggi, menengah dan rendah sehingga kedepannya risiko-risiko tersebut bisa

diminimalisir. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh peternak sapi perah dan pengelola koperasi yaitu harus melakukan pencegahan sebelum risiko itu terjadi (*perventive*) dengan cara lebih memperhatikan kembali kebersihan kadang, kebersihan tanki pengangkut susu dikarekan apabila hal-hal tersebut tidak diperhatikan akan berakibat sangat buruk terhadap kualitas susu yang dihasilkan oleh peternak.

6. Sebaiknya peternak yang memiliki sapi diatas umur 3 tahun lebih baik sapi-sapi tersebut dijual atau ditukar dengan sapi-sapi yang lebih produktif lagi dalam menghasilkan susu. Karena sapi diatas umur 3 tahun sudah kurang produktif dalam menghasilkan susu.